

ANALISIS PEMBIASAAN NILAI - NILAI AKHLAKUL KARIMAH SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR DAN TERTINGGAL (3T) KABUPATEN ROTE NDAO

Winnuly¹, Mufidatul Munawaroh², Siti Fatimah Nur Hidayah³

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Abstract

The phenomenon of a character crisis resulting in moral decline in the nation's generation should be overcome through the role of education as an effort to familiarize oneself with moral values. Schools and teachers have an important role in forming children's morals apart from family and parents in educating them, especially during the learning process. Facilitating the akhlakul karimah (noble character) needs of children in underdeveloped, outermost and frontier areas is an important and urgent challenge. This research uses a qualitative descriptive research approach. The aim of this research is to collect as much factual data as possible on the subject naturally in implementing the practice of akhlakul karimah values as an effort to build character in early childhood in frontier, outermost and disadvantaged areas (3T). Efforts to facilitate children's moral and moral needs are often not a top priority. Nevertheless, the importance of character and morality formation in children should not be ignored. To overcome this challenge, a collaborative approach between various parties, inclusive education that integrates moral values in educational programs, parent training, use of technology, community strengthening, and social skills development programs can be an effective solution.

Keyword: Character, Akhlakul Karimah, Early childhood

Abstrak

Fenomena krisis karakter terhadap penurunan moral di generasi bangsa seharusnya ditanggulangi melalui peran pendidikan sebagai upaya pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah. Sekolah dan Guru memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak anak selain keluarga dan orang tua dalam mendidik, terutama saat proses pembelajaran berlangsung. Memfasilitasi kebutuhan akhlakul karimah (karakter mulia) anak di daerah tertinggal, terluar, dan terdepan merupakan suatu tantangan yang penting dan mendesak. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya data fakta pada subyek secara alamiah dalam penerapan pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai upaya pembentukan karakter pada anak usia dini di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Upaya memfasilitasi kebutuhan akhlakul karimah anak seringkali belum menjadi prioritas utama. Meskipun demikian, pentingnya pembentukan karakter dan moralitas pada anak-anak tidak boleh diabaikan. Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan kolaboratif antara berbagai pihak, pendidikan inklusif yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam program pendidikan, pelatihan orangtua, pemanfaatan teknologi, penguatan komunitas, dan program pengembangan keterampilan sosial dapat menjadi solusi yang efektif.

Kata Kunci: Karakter, Akhlakul Karimah, Anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sebagai upaya pembiasaan cara berfikir dan berperilaku yang berkorelasi dengan pendidikan moral dan akhlak perlu diterapkan sejak dini. Perlunya menanamkan nilai pendidikan karakter yaitu untuk mempersiapkan anak sebagai pribadi yang memiliki identitas diri dan menuntun mereka untuk menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti¹. Pendidikan karakter yang dilandasi pendidikan agama merupakan bagian penting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai antara lain, akhlak, keagamaan dan sosial masyarakat².

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tertuang tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pendidikan Islam (*Tarbiyah Islamiyyah*), penanaman nilai akhlakul karimah adalah hal paling penting. Akhlakul karimah sebagai pembiasaan memahami aturan serta norma dalam berperilaku baik dan terpuji pada kehidupan sehari-hari yang ditujukan pada sesama manusia, alam semesta dan Tuhan. Usia dini merupakan pondasi awal untuk membina akhlak anak untuk dapat memahami nilai baik sebagai upaya untuk mewujudkan individu yang berkarakter³.

Kesuksesan yang di raih oleh bangsa dan Negara tidak dapat di pisahkan dari partisipasi masyarakat terutama generasi muda, sehingga generasi muda harus membekali diri dengan karakter moralitas agar menanamkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari dan menjaga kebudayaan yang dimiliki dalam globalisasi perkembangan zaman⁴. Kemerosotan moral di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya kasus kenakalan anak dan remaja terjadi karena kurangnya bimbingan dan teladan orang tua dalam hal pengasuhan maupun ibadah. Kegagalan dalam penanaman

¹ Anjar Fitrianingtyas et al., “Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di PAUD” 7, no. 5 (2023): 5675–86, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>.

² Intan Asyikin Rantikasari, Tirta Dimas, and Wahyu Negara, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini,” *PROSIDING Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo “Pengembangan Potensi Anak Usia Dini,”* 2021, 1–11, <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/view/433>.

³ Ayunda Zahroh Harahap, “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal Usia Dini* 7, no. 2 (2021): 49, <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>.

⁴ Rayi Karima et al., “Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia?,” *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 17–20.

perilaku di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya nanti⁵.

Krisis moral saat ini tidak hanya melanda kalangan dewasa, namun telah menimpa kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa⁶. Tidak hanya itu, masalah akhlak menjadi persoalan serius dalam kehidupan akhir-akhir ini, sering munculnya gejolak kerusuhan, perkelahian pelajar, minuman keras, ganja dan sejenisnya⁷. Fenomena krisis karakter terhadap penurunan moral di generasi bangsa seharusnya ditanggulangi melalui peran pendidikan sebagai upaya pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah.

PAUD yang di dalamnya termasuk Raudhatul Athfal sebagai sarana menumbuhkan, memupuk, memotivasi, dan menyediakan lingkungan di mana anak dapat mengembangkan potensi terbaik mereka bukan hanya sekedar mengisi otak dengan berbagai informasi saja⁸. Pendidikan anak usia dini juga di desain untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada anak usia dini sangatlah penting dilakukan pada tahun awal kehidupan anak. Upaya peningkatan nilai-nilai Pendidikan karakter seorang siswa tentunya sangat banyak diupayakan oleh lembaga-lembaga pendidikan melalui berbagai model pembelajaran maupun metode pembelajaran yang diterapkan oleh masing-masing lembaga pendidikan⁹. Sekolah dan Guru memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak anak selain keluarga dan orang tua dalam mendidik, terutama saat proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dipengaruhi oleh sejauh mana guru bisa mengelola kelas dengan baik¹⁰. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis,

⁵ Murni Nawarsih Putri Zalukhu, I Gede Astawan, and Dewa Gede Firstia Wirabratna, “Pengaruh Storytelling Bermuatan Nilai Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Berperilaku Sosial Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-5 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 11, no. 1 (2023): 165–72, <https://doi.org/10.23887/paud.v1i1.63385>.

⁶ Alya Malika Fahdini, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9390–94, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2485>.

⁷ Moh Sholihuddin, “Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak (Studi Pada Pesantren Pengan Lembaga Formal Dan Non-Formal),” *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 9 (2022): 52–61.

⁸ Kadek Hengki Primayana, “Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Aanak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0,” *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* 1 (2019): 321–28, <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>.

⁹ Fitrianingtyas et al., “Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di PAUD.”

¹⁰ B Q Husna, “Implementasi Metode Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo,” 2022.

peserta didik lebih banyak mencontoh prilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk gurunya ¹¹.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak Raudhatul Athfal di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) di kabupaten Rote Ndao. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kabupaten Rote Ndao merupakan daerah tertinggal (3T) yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan populasi umat Islam sejumlah 17.608 jiwa atau 5,6 % dari keseluruhan populasi penduduk di Kabupaten Rote Ndao ¹². Dapat diketahui bahwa kondisi sosial umat Islam sebagai minoritas di Kabupaten Rote Ndao secara ekonomi, masyarakat daerah 3T tergolong sebagai masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Salah satu faktor yang sering ditemukan di suatu masyarakat yang tertimpa oleh tingkat kemiskinan yang tinggi adalah rendahnya tingkat pendidikan, terutama di antara kaum perempuan ¹³. Masyarakat cenderung disibukkan dengan aktivitas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga upaya memfasilitasi kebutuhan akhlakul karimah anak belum menjadi prioritas. Demikian pula tentang pendidikan anak, baik pendidikan umum maupun agama.

Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada pendidikan Islam tingkat Usia Dini di daerah terluar, terdepan dan tertinggal pada kabupaten Rote Ndao.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembiasaan Akhlakul Karimah

Penanaman nilai akhlakul karimah tentunya dimulai sejak masa usia dini secara bertahap. Akhlak merupakan sebuah keadaan yang melekat dalam jiwa seseorang, yang dapat memicu timbulnya perbuatan- perbuatan secara spontan, tanpa adanya pemikiran, pertimangan, maupun penelitian ¹⁴. Akhlak yang mencerminkan perilaku yang baik atau mengandung kebaikan disebut akhlak yang mulia atau

¹¹ Cahniyo Wijaya Kuswanto et al., “Kiat-Kiat Mengembangkan Perilaku Baik (Akhlakul Karimah) Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Asghar* 1, no. 1 (2021): 40–51, <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/v1i1.53>.

¹² BPS, “Kabupaten Rote Ndao,” *Badan Pusat Statistik Kabupaten Rote Ndao*, 2020.

¹³ Brooke Nolan, “Ekonomi Politik Masyarakat Nelayan Skala Kecil: Sebuah Studi Perbandingan Masyarakat Pendatang Di Rote Ndao Dan Jawa Timur,” *Academia.Edu*, 2011, 1–133, <https://www.academia.edu/download/3184458/BNolan2010.pdf>.

¹⁴ Al Matin et al., “Peran Madrasah Diniyah Dalam Membina Akhlak Santri Melalui Program Bimbingan Dan Konseling Spiritual,” *Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 59–71.

akhlakul karimah ¹⁵. Akhlak karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT ¹⁶. Pembentukan akhlakul karimah tidak serta merta terbentuk pada anak didik, namun perlu bimbingan, arahan serta contoh dari role model yang mereka lihat ¹⁷.

Penanaman akhlak mulia terhadap seorang anak dapat diterapkan melalui penerapan secara alami, dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan anak melihat secara langsung atas setiap tindakan maupun perbuatan yang dilakukan secara baik didepan mata seorang anak, hal tersebut bertujuan karena biasanya seorang anak akan menirukan setiap apa yang dilakukan oleh orang-orang yang berada disekitar mereka ¹⁸. Dasar untuk melakukan tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia senantiasa berada dalam kebenaran dan berada dalam jalan yang lurus yang telah ditentukan oleh Allah SWT ¹⁹.

Seseorang perlu mempunyai akhlak yang baik agar dapat diterima dalam masyarakat dan hidup di dalamnya, jika seseorang mempunyai akhlak yang buruk maka hidupnya akan dikucilkan dalam kehidupan dan ditengah-tengah masyarakat ²⁰. Akhlakul karimah tidak akan tumbuh pada seorang anak tanpa di ajarkan dan dibiasakan, dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini terdapat empat metode yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak yaitu, keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan hukuman ²¹.

Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti to mark‘menandai’ dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata

¹⁵ Dwi Fatmawati and Safiruddin Al Baqi, “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membantu Karakter Akhlak Islami Pada Anak,” *PROSIDING Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo “Gizi Untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023 PENTINGNYA*, 2023.

¹⁶ Titis Sekar Ningrum and Wahidin, “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Berbasis Learning by Doing Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Pada SDTQ Daarul Husna Kota Salatiga)” 4 (2016): 1–23.

¹⁷ Mulyono and Alin Nuhe, “Manajemen Pendidikan Madrasah Berkarakter Melalui Program Gema Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 6395–6403, <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3291/pdf>.

¹⁸ Elsa Magrib, “Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa,” *Universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021): 263–74, <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3651>.

¹⁹ Rizqita Sari Istiqomah, “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pasca Pandemi Covid-19 Di MTS Negeri Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023” (2023).

²⁰ Tuti Ernawati, Ira Suryani, and Sukiman Sukiman, “Character Education for Children: The Study on the Good and Bad Values,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2199–2207, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2350>.

²¹ M. A Anfi, M. S Abrori, and H Haikal, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Sejak Dini Di Rt 005/Rw 005 Gaya Baru III,” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 21–30.

atau perilaku sehari-hari ²². Penanaman karakter di usia dini merupakan masa persiapan untuk sekolah pada tingkatan selanjutnya maka penanaman karakter baik pada usia dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan ²³. Karakter merupakan ciri khas yang melekat dalam diri individu yang kemudian dimunculkan dalam bentuk perilaku ²⁴.

Pendidikan karakter memiliki fungsi dasar untuk mengembangkan potensi seseorang agar dapat menjalani kehidupannya dengan bersikap baik, dalam lingkup pendidikan formal pendidikan karakter di sekolah berfungsi untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral, tangguh, berperilaku baik, dan toleran ²⁵. Dalam pengembangan pendidikan karakter model, prinsip yang paling penting penilaian otentik adalah penilaian yang tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang telah dilakukan siswa ²⁶. Pendidikan karakter pada anak usia dini ini memerlukan adanya kolaborasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat yang baik, di mana setiap fungsi saling menguatkan dan saling melengkapi ²⁷.

Pembentukan karakter sangatlah penting karena berdampak positif pada pergaulan anak dan perkembangan emosi ²⁸. Pendidikan karakter ialah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa dimana di dalamnya mengandung banyak hal seperti pengetahuan tentang kebaikan, kesadaran individu, dan tindakan-tindakan untuk menerapkan nilai-nilai karakter itu sendiri ²⁹. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik agar siswa menjadi tenang

²² Resty Fauziah et al., “Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6357–66, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1727>.

²³ Nurhayani, Yaswinda, and Mega Adyana Movitaria, “Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2020): 2353–62, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1116/839>.

²⁴ Shofiyatuz Zahroh and Na’imah Na’imah, “Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 1–9, <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293>.

²⁵ Fahdini, Furnamasari, and Dewi, “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa.”

²⁶ Everhard Solissa et al., “Components of Contextual Teaching and Learning as the Basis for Developing a Character Education Model,” *Journal of Etika Demokrasi* 8, no. 1 (2023): 38–46, <https://doi.org/10.26618/jed.v>.

²⁷ Francisca Sutiyani, Tuti Tarwiyah Adi, and R. Sri Martini Meilanie, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Adit Dan Sopo Jarwo Ditinjau Dari Aspek Pedagogik,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2201–10, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133>.

²⁸ Rosma Indriana Purba et al., “Developing Social and Emotional Skills through Character Education in Late Early Childhoods in an SPK School,” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 6 (2020): 5266–78.

²⁹ Rohmat Mulyana Sapdi, “Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 993–1001, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>.

memahami mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai-nilai baik dan biasa melakukannya³⁰.

Pembentukan karakter merupakan usaha yang dilakukan melalui pendidikan untuk membentuk sifat mulia pada anak supaya anak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari³¹. Penanaman nilai karakter kepada anak bukanlah menuntut suatu ketundukan, tetapi harus diyakini dan disadari oleh anak agar bisa mengetahui mana benar dan salah serta terintegrasi dalam hatinya untuk meyakininya sehingga dapat terinternalisasi dalam hati Nurani³².

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sehingga memperkuat peneliti dalam penelitian terbaru ini, adapun penelitian yang relevan diantaranya :

1. Penelitian³³ dengan judul Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam membangun karakter akhlakul karimah peserta didik . Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai keislaman melalui metode pembiasaan sebagai upaya lebih lanjut mengenai internalisasi nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter akhlakul karimah peserta didik di SMK Yaspi Syamsul 'Ulum berjalan dengan tertib dan teratur, karena para peserta didik cukup aktif dan antusias dalam melaksanakannya.
2. Penelitian³⁴ dengan judul Implementasi pengembangan nilai karakter akhlakul karimah santri pondok pesantren modern alkhairaat siniu dalam menghadapi perkembangan era society 5.0. Implementasi pendidikan karakter terhadap santri pondok pesantren modern Alkhairaat Siniu sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kesiapan yang matang dalam menghadapi tantangan zaman yang kian lama semakin berkembang pesat.

³⁰ Ilmas Uzza Abdul Aziz and Munawir Pasaribu, "Characteristics of Children in Islamic Education in the Family in the Pandemic Time," *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 2 (2021): 91–100.

³¹ Wahyu Purwasih, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Era New Normal," *Jurnal Konferensi Pendidikan Nasional* 3, no. 1 (2021): 281–89, http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1676.

³² Siti Nurhidayah and Febriyanti Utami, "Stimulasi Karakter Komunikatif Dan Rasa Ingin Tahu Anak Usia (1-3) Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 527–35, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3499>.

³³ Ismatullah, (2019)

³⁴ Umam et al., (2022)

3. Penelitian ³⁵ dengan judul Internalisasi nilai akhlakul karimah dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi dari penanaman nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak asuh. Hasil pada penelitian ini yaitu proses penanaman nilai karakter panti asuhan dengan menanamkan nilai akhlakhul karimah melalui pendekatan religius, nilai budaya, lingkungan, potensi diri, dan keseharian. Implikasinya anak asuh mendapatkan pembelajaran ilmu baru yang dapat merubah kesehariannya menjadi lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dirancang untuk memberikan gambaran pada suatu obyek secara interpretatif, naturalistik sesuai dengan fenomena yang ada dengan teknik pengumpulan data wawancara, catatan pengamatan, dan dokumentasi ³⁶. Subyek dalam penelitian ini melibatkan guru, anak usia dini dan orang tua se kabupaten Rote Ndao. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya data fakta pada subyek secara alamiah dalam penerapan pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai upaya pembentukan karakter pada anak usia dini di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T).

Teknik pengumpulan data pada kajian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian yaitu data collection, data reduction, data display/analysis, dan conclusion drawing/ verification ³⁷. Peneliti melakukan pengumpulan data observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran, melakukan wawancara dengan pendidik dan orang tua serta melakukan studi dokumentasi dan menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah sebagai upaya pembentukan karakter pada anak usia dini di daerah terdepan, terluar dan tertinggal (3T) Kabupaten Rote Ndao.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya pembangunan karakter pada anak dapat di mulai sejak dini. Karakter atau akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak merujuk pada perilaku moral seseorang serta bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana

³⁵ Muhsin, (2020)

³⁶ Donna M Martens, *Research and Evaluation in Education and Psicology: Integrating Diversity with Qualitative, Qualitative, and Mixed Methods* (4 Ed.), Fourth edi (Sage Publications, 2015).

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *Bandung: Alfabeta*, 2019.

menjalani kehidupan sehari-hari. Muara dari pendidikan karakter pada dasarnya adalah agar peserta didik atau individu dapat bersosialisasi dengan baik sesuai dengan norma dan nilai-nilai baik yang berlaku di masyarakat³⁸.

Islam mengajarkan pentingnya memiliki karakter yang baik dan menjaga akhlak yang mulia dalam semua aspek kehidupan. Dalam perspektif Islam, umumnya karakter dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan karakter tercela (*al-akhlaq al-madzumah*)³⁹. Ada banyak ajaran dalam Islam yang menekankan pentingnya karakter yang baik dan akhlak yang mulia. Rasulullah Muhammad SAW dianggap sebagai contoh utama dalam hal akhlak yang mulia. Hadits-hadits yang menggambarkan perilaku dan karakter beliau menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam untuk meneladani dan mengikuti. Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana seorang Muslim harus berperilaku dan bersikap terhadap sesama. Ayat-ayat Al-Qur'an mengajarkan tentang pentingnya kejujuran, kasih sayang, belas kasihan, kesabaran, dan banyak lagi aspek lain dari karakter yang baik. Dengan menjaga karakter dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam, seorang Muslim diharapkan dapat mencapai kedekatan dengan Allah SWT dan juga memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pendidik dan orang tua, serta studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak-anak usia dini di daerah 3T telah dilakukan dengan berbagai upaya yang berarti. Beberapa temuan utama termasuk:

1. Integrasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran: Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kerja keras, dan tolong-menolong telah diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum pembelajaran di Raudathul Athfal. Melalui kegiatan sehari-hari seperti cerita, permainan, dan kegiatan seni, anak-anak diberi kesempatan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.
2. Peran Pendidik dan Orang Tua: Peran pendidik dan orang tua sangat penting

³⁸ Anjar Sulistiawati and Khoirudin Nasution, "Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 24–33, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1839>.

³⁹ Abdah Munfaridatus Sholihah and Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.

- dalam pembentukan karakter anak-anak. Pendidik di Raudathul Athfal berperan sebagai teladan yang baik dan memberikan arahan yang jelas tentang nilai-nilai yang diharapkan. Sementara itu, orang tua aktif terlibat dalam mendukung pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah di rumah, sehingga memperkuat pesan yang diterima anak-anak di lingkungan sekolah.
3. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Relevan: Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan digunakan untuk memfasilitasi pembentukan karakter anak-anak. Hal ini mencakup penggunaan cerita, permainan peran, dan diskusi kelompok yang memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 4. Pengawasan dan Pembinaan Kontinu: Pendidik secara rutin melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perilaku dan sikap anak-anak, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak-anak.

Meskipun demikian, beberapa tantangan juga dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah. Diantaranya adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal fasilitas dan materi pembelajaran yang memadai, serta tantangan dalam melibatkan orang tua yang mungkin sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas lainnya. Dengan demikian, meskipun terdapat tantangan, pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia dini di daerah 3T telah menunjukkan upaya yang berarti dalam pembentukan karakter anak-anak. Diperlukan upaya berkelanjutan dan kolaboratif antara semua pihak terkait untuk terus meningkatkan efektivitas upaya ini, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berakhhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakatnya.

Memfasilitasi kebutuhan akhlakul karimah (karakter mulia) anak di daerah tertinggal, terluar, dan terdepan merupakan suatu tantangan yang penting dan mendesak. Tantangan dalam mencari nafkah seringkali menjadi prioritas utama bagi banyak masyarakat, terutama di daerah-daerah tertinggal, terluar, dan terdepan. Namun, memfasilitasi kebutuhan akhlakul karimah anak tetaplah penting karena memiliki dampak yang sangat signifikan bagi masa depan individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk mengatasi prioritas yang dominan pada aktivitas mencari nafkah, ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan. Berikut

beberapa upaya yang dilakukan Lembaga pendidikan islam anak usia dini beserta orang tua dan masyarakat untuk memfasilitasi pembentukan karakter akhlakul karimah pada anak usia dini:

1. Pendidikan Karakter di Sekolah: Memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini dilakukan melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang mencakup nilai-nilai moral dan etika Islam, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter.
2. Pelatihan Orangtua dan Masyarakat: Mengadakan pelatihan dan workshop bagi orangtua dan masyarakat setempat tentang pentingnya membentuk karakter anak-anak dengan nilai-nilai Islam. Ini dapat mencakup cara mendidik anak dengan baik, memberikan teladan yang baik, dan memperkuat ikatan keluarga.
3. Pemberdayaan Peran Agama: Mendorong peran aktif para pemimpin agama, seperti ulama, ustaz, dan ustazah di daerah tersebut untuk memberikan pemahaman yang baik tentang akhlakul karimah kepada anak-anak dan remaja melalui pengajaran, ceramah, dan kajian.
4. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi untuk menyebarluaskan materi-materi pendidikan karakter melalui platform digital, seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan media sosial. Hal ini dapat mencakup konten-konten pendidikan agama dan moral yang mudah diakses oleh anak-anak di daerah tersebut.
5. Kerjasama dengan Komunitas dan Organisasi Sosial: Melibatkan komunitas lokal, organisasi sosial, dan lembaga swadaya masyarakat dalam upaya memfasilitasi kebutuhan akhlakul karimah anak-anak. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti program mentoring, pengembangan keterampilan sosial, dan kegiatan keagamaan yang memperkuat nilai-nilai moral.
6. Program Pembinaan Karakter: Menyelenggarakan program-program pembinaan karakter yang berkelanjutan, seperti kelas-kelas karakter, klub buku, atau kegiatan seni yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam secara kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak.
7. Pengawasan dan Pembinaan: Melakukan pengawasan dan pembinaan secara terus-menerus terhadap lingkungan tempat tinggal anak-anak, baik di sekolah maupun di masyarakat, untuk memastikan bahwa nilai-nilai akhlakul karimah

terus dipraktikkan dan dipertahankan.

Dengan pendekatan-pendekatan tersebut, masyarakat dapat lebih memperhatikan dan mengutamakan pembentukan karakter anak-anak, meskipun tengah dihadapkan pada tekanan untuk mencari nafkah. Hal ini dapat membantu membangun fondasi yang kokoh bagi generasi mendatang, serta meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh dalam jangka panjang. Melalui upaya ini, diharapkan anak-anak di daerah tertinggal, terluar, dan terdepan dapat tumbuh dan berkembang dengan karakter yang kuat, moral yang tinggi, dan sikap yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

PENUTUP

Upaya memfasilitasi kebutuhan akhlakul karimah anak seringkali belum menjadi prioritas utama. Meskipun demikian, pentingnya pembentukan karakter dan moralitas pada anak-anak tidak boleh diabaikan. Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan kolaboratif antara berbagai pihak, pendidikan inklusif yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam program pendidikan, pelatihan orangtua, pemanfaatan teknologi, penguatan komunitas, dan program pengembangan keterampilan sosial dapat menjadi solusi yang efektif. Dengan demikian, masyarakat dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pembentukan karakter anak-anak, sehingga menciptakan fondasi yang kokoh bagi generasi mendatang dan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh dalam jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anfi, M. A, M. S Abrori, and H Haikal. “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Sejak Dini Di Rt 005/Rw 005 Gaya Baru III.” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 21–30.
- Aziz, Ilmas Uzza Abdul, and Munawir Pasaribu. “Characteristics of Children in Islamic Education in the Family in the Pandemic Time.” *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 2 (2021): 91–100.
- BPS. “Kabupaten Rote Ndao.” *Badan Pusat Statistik Kabupaten Rote Ndao*, 2020.
- Ernawati, Tuti, Ira Suryani, and Sukiman Sukiman. “Character Education for Children: The Study on the Good and Bad Values.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2199–2207. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2350>.

- Fahdini, Alya Malika, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9390–94. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2485>.
- Fatmawati, Dwi, and Safiruddin Al Baqi. “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membantu Karakter Akhlak Islami Pada Aud.” *PROSIDING Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo “Gizi Untuk Anak Usia Dini” Tahun 2023 PENTINGNYA*, 2023.
- Fauziah, Resty, Maria Montessori, Yalvema Miaz, and Abna Hidayati. “Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6357–66. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1727>.
- Fitrianingtyas, Anjar, Upik Elok, Endang Rasmani, Jumiatmoko Jumiatmoko, Nurul Shofiatin Zuhro, Bambang Winarji, and Novita Eka Nurjanah. “Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di PAUD” 7, no. 5 (2023): 5675–86. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>.
- Harahap, Ayunda Zahroh. “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Usia Dini* 7, no. 2 (2021): 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>.
- Husna, B Q. “Implementasi Metode Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo,” 2022.
- Indriana Purba, Rosma, Ratna Setyowati Putri, Agus Purwanto, Evy Yanthy, Samuel Tanasjah Setiawan, and Rudy Pramono. “Developing Social and Emotional Skills through Character Education in Late Early Childhoods in an SPK School.” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 6 (2020): 5266–78.
- Ismatullah, Nur Hasanah. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik.” *Tarbiyatul Wa Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 01 (2019): 59–73.
- Istiqomah, Rizqita Sari. “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pasca Pandemi Covid-19 Di MTS Negeri Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023.” 2023.

Karima, Rayi, Lili Geby, Veronica Octavia, and Khaerul Fahmi. “Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia?” *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 17–20.

Kuswanto, Cahniyo Wijaya, Ulfa Nabela, Ajeng Ninda Uminar, and Ahmad Muslih. “Kiat-Kiat Mengembangkan Perilaku Baik (Akhhlakul Karimah) Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Asghar* 1, no. 1 (2021): 40–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/v1i1.53>.

Magrib, Elsa. “Strategi Guru Pendidikan Anak Usia Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa.” *Universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021): 263–74. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i02.3651>.

Martens, Donna M. *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods* (4 Ed.). Fourth edi. Sage Publications, 2015.

Matin, Al, Nia Yukhafi, Wahyudi Setiawan, and Azid Syukroni. “Peran Madrasah Diniyah Dalam Membina Akhlak Santri Melalui Program Bimbingan Dan Konseling Spiritual.” *Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 59–71.

Muhsin, Ali. “Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Dalam Membentuk Karakter Anak.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): 226–39. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4255>.

Mulyono, and Alin Nuhe. “Manajemen Pendidikan Madrasah Berkarakter Melalui Program Gefa Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 6395–6403. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3291/pdf>.

Ningrum, Titis Sekar, and Wahidin. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Berbasis Learning by Doing Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Pada SDTQ Daarul Husna Kota Salatiga)” 4 (2016): 1–23.

Nolan, Brooke. “Ekonomi Politik Masyarakat Nelayan Skala Kecil: Sebuah Studi Perbandingan Masyarakat Pendetang Di Rote Ndao Dan Jawa Timur.” *Academia.Edu*, 2011, 1–133.

<https://www.academia.edu/download/3184458/BNolan2010.pdf>.

Nurhayani, Yawinda, and Mega Adyana Movitaria. "Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2020): 2353–62. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1116/839>.

Nurhidayah, Siti, and Febriyanti Utami. "Stimulasi Karakter Komunikatif Dan Rasa Ingin Tahu Anak Usia (1-3) Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 527–35. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3499>.

Primayana, Kadek Hengki. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Aanak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya 1* (2019): 321–28. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>.

Purwasih, Wahyu. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Era New Normal." *Jurnal Konferensi Pendidikan Nasional* 3, no. 1 (2021): 281–89. http://ejurnal.mercubuana-yoga.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1676.

Rantikasari, Intan Asyikin, Tirta Dimas, and Wahyu Negara. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini." *PROSIDING Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo "Pengembangan Potensi Anak Usia Dini,"* 2021, 1–11. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/view/433>.

Sapdi, Rohmat Mulyana. "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>.

Sholihah, Abdah Munfaridatus, and Windy Zakiya Maulida. "Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>.

Sholihuddin, Moh. "Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak (Studi Pada Pesantren Pengan Lembaga Formal Dan Non-Formal)." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 9 (2022): 52–61.

Solissa, Everhard, Sofyan Mustoip, Marlina, Sri Cahyati, and Asdiana. “Components of Contextual Teaching and Learning as the Basis for Developing a Character Education Model.” *Journal of Etika Demokrasi* 8, no. 1 (2023): 38–46. <https://doi.org/10.26618/jed.v>.

Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *Bandung: Alfabeta*, 2019.

Sulistiwati, Anjar, and Khoirudin Nasution. “Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 24–33. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1839>.

Sutiyani, Francisca, Tuti Tarwiyah Adi, and R. Sri Martini Meilanie. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Adit Dan Sopo Jarwo Ditinjau Dari Aspek Pedagogik.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2201–10. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133>.

Umam, Muh. Khairul, Nurdin Nurdin, and Adawiyah Pettalongi. “Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0.” *Kiiies 5.0* 1 (2022): 121–26. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1048%0Ahttps://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/download/1048/610>.

Zahroh, Shofiyatuz, and Na’imah Na’imah. “Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293>.

Zalukhu, Murni Nawarsih Putri, I Gede Astawan, and Dewa Gede Firstia Wirabrata. “Pengaruh Storytelling Bermuatan Nilai Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Berperilaku Sosial Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-5 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 11, no. 1 (2023): 165–72. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.63385>.